

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai sarana menuangkan pikiran, gagasan, ungkapan, pendapat, dan perasaan seseorang. Siswa yang mempelajari Bahasa Indonesia dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan utama mempelajari Bahasa Indonesia adalah untuk membiasakan siswa dengan Bahasa tersebut sehingga mereka dapat merasa bangga dengan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diajarkan tentang keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kemampuan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, akan tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa memahami kemampuan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik. Artinya siswa sekolah dasar harus menguasai keempat kemampuan berbahasa tersebut.

Salah satu kemampuan berbahasa yaitu kemampuan membaca. Membaca adalah cara yang dilaksanakan individu dalam menadapat informasi dari sesuatu yang tertulis. Dengan membaca individu akan mendapatkan informasi, mendapatkan ilmu serta adanya pengalaman yang baru. Membaca pemulaan lebih diprioritaskan pada kepandaian membaca tingkat dasar, yaitu kepandaian melekat huruf. Siswa dapat mengganti dan melafalkan lambang-lambang huruf tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna.

Ada dua jenis membaca di Sekolah Dasar yaitu, membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II, dan membaca lanjutan yang diajarkan di kelas III, IV, V, dan VI. Membaca permulaan ditandai dengan kemampuan melek huruf. Artinya, seseorang mampu mengenali dan melafalkan huruf dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu ditekankan karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa (Purnanto dan Mahardika, 2017, h. 228). Pada fase membaca lanjutan, seseorang tidak hanya sudah mampu mengenali dan melafalkan huruf, melainkan juga sudah dapat memahami makna dari setiap bacaan yang dibaca.

Menurut Lerner (Khairina et al, 2023 , h. 306), siswa akan kesulitan belajar dan menghasilkan hasil belajar yang kurang bagus jika mereka tidak mampu memahami dasar-dasar membaca. Hal ini memperlihatkan pentingnya membaca dasar sebagai landasan bagi kemampuan membaca yang lebih lanjut, sehingga memerlukan perhatian yang cermat dari guru.

Hasil wawancara langsung yang dilaksanakan peneliti di SDN 101774 Sampali ternyata kemampuan membaca siswa masih rendah. Hal ini diketahui oleh peneliti melalui pengamatan langsung dan hasil wawancara dengan guru/wali kelas 1B SD Negeri 101774 Sampali. Guru menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah bahkan ada siswa belum mampu mengenal dan membedakan huruf maupun membaca dengan lancar sehingga guru perlu menyisihkan waktu luang untuk memberikan les tambahan dan latihan membaca di kelas guna meningkatkan kemampuan membaca siswa tersebut. Keadaan ini dikarenakan pembelajaran hanya fokus terhadap guru yang membuat siswa kurang aktif ketika proses belajar. Guru juga mengatakan materi yang ada di buku

siswa tergolong sulit sehingga siswa belum memahaminya dengan baik, sehingga guru perlu menjelaskannya satu per satu agar mudah dipahami siswa. Guru juga menggunakan media cetak dan visual sebagai alat bantu mengajar di kelas. Kekurangan sumber daya pembelajaran menjadi penyebab kurangnya keragaman dalam alat bantu belajar. Misalnya, karena hanya ada dua proyektor yang tersedia untuk seluruh kelas, alat bantu belajar berbasis teknologi seperti proyektor digunakan secara bergantian dan penggunaannya pun terbilang belum bisa optimal. Guru juga mengatakan bahwa media yang digunakan di kelas masih seadanya dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dan metode tutor sebaya untuk bisa membantu melatih siswa yang belum bisa mengenal dan membedakan huruf.

Penggunaan media yang masih jarang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa. Padahal kegiatan pembelajaran untuk siswa kelas I seharusnya adalah pembelajaran yang menyenangkan, disertai dengan berabagi aktifitas yang melibatkan siswa. Ketika guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan unik, peserta didik akan tertarik dan fokus dengan media pembelajaran serta meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data nilai MID semester genap yang diberikan oleh guru kelas, masih ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah KKM atau tidak tuntas. Sedangkan KKM yang diterapkan di SDN 101774 Sampali yaitu 70.

Nilai semester genap mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I B SDN 101774 pada periode 2023/2024 tercantum dibawah ini :

Tabel 1. 1 Nilai Rata-Rata Siswa Kelas 1 B Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	< 70	Belum Tuntas	6	16
2	≥70	Tuntas	22	84
Jumlah			28	100%

Sumber: Daftar Penilaian Siswa Kelas I B Semester 2 T.A. 2023/2024

Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu inovasi pembelajaran agar proses belajar tidak membosankan, hal ini akan memudahkan siswa dan memahami materi pelajaran secara baik.

Guna meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran tematik, penggunaan media patut digunakan sebab dengan menerapkan media pembelajaran siswa akan lebih senang untuk belajar dan juga dapat membantu dan mempermudah guru dalam mengajar. Penggunaan kartu huruf bergambar ialah dari banyak strategi yang bisa diterapkan guna membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik. Karena kartu huruf bergambar ini mencakup berbagai gambar dan warna yang cerah, kartu-kartu ini dirancang untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Sehingga apabila pembelajaran sudah menyenangkan, siswa akan lebih semangat dan gemar membaca

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti melaksanakan penelitian pengembangan media pembelajaran sebagai inovasi peningkatan proses pembelajaran membaca berjudul **“Pengembangan Media Kartu Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 101774 Sampali”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan, identifikasi penelitian ini ialah:

1. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode konvensional.
2. Terdapat beberapa peserta didik yang belum mengenal dan belum bisa membedakan huruf.
3. Peserta didik sulit memahami isi materi pada buku bacaan Kurikulum Merdeka.
4. Kurangnya penerapan media dan model pembelajaran kreatif dan inovatif di kelas.
5. Minimnya alat-alat pendukung media pembelajaran berbasis digital.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti harus membatasi masalah yang ada saat ini agar penelitian ini menjadi lebih spesifik dan terfokus. Pada penelitian ini, penulis memilih fokus pada “Pengembangan Media Kartu Huruf Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tema V Berbuat Baik Kepada Teman Kelas I SD Negeri 101774”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema Berbuat Baik Kepada Teman kelas I SD Negeri 101774 Sampali ?

2. Bagaimana praktikalitas pengembangan media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema Berbuat Baik Kepada Teman kelas I SD Negeri 101774 Sampali ?
3. Bagaimana efektifitas media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema Berbuat Baik Kepada Teman kelas I SD Negeri 101774 Sampali ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui validitas media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema Berbuat Baik Kepada Teman kelas I SD Negeri 101774 Sampali.
2. Untuk mengetahui praktikalitas media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema Berbuat Baik Kepada Teman kelas I SD Negeri 101774 Sampali.
3. Untuk mengetahui efektifitas media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema Berbuat Baik Kepada Teman kelas I SD Negeri 101774 Sampali.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian pengembangan media ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan media pembelajaran kartu huruf bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 101774 Sampali.

1.6.2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Diharapkan agar dapat mendorong para guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Kepala Sekolah dalam penyediaan media pembelajaran guna mendukung proses belajar mengajar di dalam kelas.

b) Bagi Guru

Dapat menjadi gambaran tentang pengembangan media pembelajaran berdasarkan keperluan siswa, dapat berfungsi sebagai alat untuk membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih baik dan sebagai panduan bagi pendidik yang ingin menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik.

c) Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai alat belajar mandiri, meningkatkan kemampuan membaca, dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik yang memotivasi anak-anak untuk gemar membaca buku.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dalam mendesain penelitian yang lebih lanjut terkait dengan pengembangan media pembelajaran kartu huruf bergambar di masa yang akan datang.



THE
Character Building
UNIVERSITY